

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Semarang menjadi ibu kota di Jawa Tengah merupakan kota sekaligus menjadi pusat pemerintahan, keamanan, sosial, ekonomi, bisnis, dan perindustrian yang memiliki sebagai sarana dan prasarana penunjang kehidupan yang sangat beragam dan lengkap. Meskipun Semarang merupakan Kota yang maju dan padat, tetapi tidak luput dari berbagai macam pembangunan sarana dan prasarana untuk lebih memajukan Kota Semarang. Hal ini dapat dilihat dari berbagai Daerah Kota Semarang banyaknya proyek konstruksi yang sedang berjalan seperti pelaksanaan konstruksi rumah sakit, pelaksanaan konstruksi apartemen, dan pelaksanaan konstruksi lainnya.

Proses pembangunan proyek konstruksi pada umumnya, merupakan kegiatan yang banyak mengandung unsur bahaya. Hal ini menyebabkan industri konstruksi memiliki catatan yang buruk dalam hal keselamatan dan kesehatan kerja. Situasi dalam lokasi proyek mencerminkan karakteristik yang keras dalam kegiatannya terlihat sangat kompleks serta sulit dilaksanakan sehingga dibutuhkan stamina yang prima dari pekerja yang melaksanakannya, oleh karena itu, keselamatan kerja merupakan aspek terpenting yang harus di benahi setiap saat karena, seperti yang kita ketahui, masalah keselamatan kerja merupakan masalah yang sangat kompleks yang mencakup dari segi permasalahan prikemanusiaan, biaya, manfaat ekonomi, aspek hukum, pertanggungjawaban, serta citra dari suatu organisasi itu sendiri (Ervianto, 2005).

Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proyek konstruksi merupakan bentuk upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, sehat dan sejahtera, bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja setas

bebas pencemaran lingkungan menuju peningkatan produktivitas seperti yang tertera pada Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja. Semua ini dapat berjalan baik jika pihak-pihak yang terkait dalam proyek konstruksi ini dapat saling berkomunikasi dan bekerjasama untuk upaya pencegahan kecelakaan kerja.

Pada pelaksanaan K3 proyek konstruksi, tingkat pengetahuan, pemahaman, dan penerapan oleh pihak-pihak yang terkait untuk pencegahan keselamatan kerja sangat rendah. Hal ini menjadi salah satu kendala pada proyek konstruksi, karena masih banyak paradigma yang mengatakan safety sangat mahal dan hanya membuang uang serta pola pikir tentang minimnya keselamatan kerja maupun pernyataan yang tidak nyaman dengan pakaian safety yang mengakibatkan seringnya terjadi kecelakaan kerja pada proyek konstruksi

Menurut Kontributor Semarang pada hari Selasa, 21 Juli 2020 memberikan informasi bahwa 4 pekerja proyek di Semarang tewas tertimpa tembok saat ngecor, hal ini sebabkan karena tembok pembatas proyek antara hotel awan sewu dengan Hotel POP Semarang roboh, Kurangnya ketelitian dalam bekerja, kurangnya alat safety saat bekerja di lapangan, dan kurangnya kualitas dalam bahan baku pengerjaannya (<https://amp-kompas-com.cdn.ampproject>.) Di akses pada sabtu, 5 september 2020.

Solusi dalam permasalahan ini untuk mencegah hal-hal tersebut itu dibutuhkannya koordinasi yang sangat baik antara kepala pelaksana dengan mandor atau pekerja. Juga perkerja yang berada di lingkungan proyek seharusnya menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan standar keamanan proyek. Dan juga material yang digunakan dalam pekerjaan tembok pembatas tersebut memenuhi standar kualitas yang baik agar tidak terjadinya kecelakaan kerja pada proyek tersebut.

Pada penelitian ini, penulis mencoba melakukan studi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proyek konstruksi Pembangunan Gedung The Park Mall Semarang.

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah dengan mendistribusikan kuesioner pada beberapa pekerja proyek konstruksi. Hasil yang didapat dari kuesioner tersebut kemungkinan dianalisis dan kemudian akan didapatkan kesimpulan mengenai kendala dalam pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proyek konstruksi Pembangunan Gedung The Park Mall Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana SMK3 yang sudah ditetapkan proyek Pembangunan Gedung The Park Mall Semarang?
2. Bagaimana Realisasi pelaksana SMK3 pada proyek Pembangunan Gedung The Park Mall Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui SMK3 yang sudah ditetapkan proyek Pembangunan Gedung The Park Mall Semarang.
2. Mengetahui Realisasi pelaksana SMK3 pada proyek Pembangunan Gedung The Park Mall Semarang.

1.4 Pembatasan Masalah

Agar penulisan tugas akhir ini tidak menyimpang dari tujuan awal penulisan maka dilakukan pembatasan penulisan yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan penerapan K3 pada kinerja pekerja pelaksanaan Proyek Pembangunan Gedung The Park Mall Semarang.
2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan menambah pengetahuan mengenai Penerapan K3 pada kinerja pekerja Proyek Pembangunan Gedung The Park Mall Semarang.
2. Bermanfaat bagi kontraktor sebagai panduan dalam penerapan K3 di lapangan untuk setiap pekerjaan terutama pelaksanaan proyek konstruksi gedung

1.6 Sistematika Penulisan

Tugas Akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab antara lain :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan dan manfaat dari penelitian ini, batasan masalah, sistematika penulisan serta keaslian.

BAB II STUDI PUSTAKA

Studi Pustaka menjelaskan menguraikan teori – teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi metode, teknik analisis dan teknik pengolahan data dalam penyelesaian tugas akhir yang berkaitan dengan judul dari tugas akhir tersebut.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil pengolahan data, pembahasan, perancangan dan analisisnya. Analisis yang dilakukan sesuai dengan metode kerja pada BAB III.

BAB V PENUTUP

Berisi mengenai simpulan pokok dari keseluruhan penelitian dan saran yang diberikan guna penelitian atau pembangunan lebih lanjut.